

Komunikasi Guru dan Siswa Kelas XII MPLB dalam Pembelajaran Pengelolaan Sumber Daya Manusia di SMKN 1 Surakarta

Siti Yasiroh

Universitas Sebelas Maret

Email: sitiyasiroh@student.uns.ac.id

Tutik Susilowati

Universitas Sebelas Maret

Email: susilowatitutik@staff.uns.ac.id

Korespondensi penulis: sitiyasiroh@student.uns.ac.id

Abstract: *This research aims to determine: (1) the communication process of teachers and students; (2) the communication pattern of teachers and students; and (3) the teacher's strategy to communicate with class XII MPLB students in learning human resource management at SMK N 1 Surakarta. This research is mixed with the type of sequential explanatory designs using descriptive quantitative and qualitative phenomenological research approaches. Respondents are all students of class XII MPLB and informants of teachers and students of class XII MPLB SMK N 1 Surakarta. The sampling technique used was quota sampling for quantitative data and purposive sampling for qualitative data. Data collection was done by questionnaire, interview, observation, and document study. The data validity test technique was carried out with content validation for quantitative data and reliability testing with source triangulation and technical triangulation, transferability testing, dependability testing, and confirmability testing. Quantitative data analysis used descriptive and qualitative data that was analyzed with an interactive model. The results showed that: (1) The communication process of teachers and students of class XII MPLB in learning human resource management at SMK N 1 Surakarta is still not optimal, with the majority using mixed language, fierce expressions, and voice intonations that are tense and frightening. (2) Communication patterns that occur in learning are one-way, two-way, and multi-directional. However, as much as 44.8% of the communication that occurs is one-way, which means that the tendency of communication that occurs is one-way because teachers tend to only lecture and tell their personal experiences, and students' perceptions if they ask questions or have opinions are not on their own initiative. As many as 51.4% of students' courage to ask questions is not optimal because students are afraid of teachers who look fierce and feel embarrassed with their friends. As many as 52.4% of students' courage in conveying ideas is not optimal because they are afraid of their fierce teachers and are not confident. As many as 54.3% of students feel that teachers value students' opinions, but there are also those who feel otherwise. (3) The communication strategy carried out by the teacher is to use a friendly approach to create a good relationship between teachers and students. In addition, teachers also show cheerfulness in learning by using humor to create a pleasant learning atmosphere and help students feel motivated to learn. Thus, these strategies help create a positive learning environment and support students' active participation.*

Keywords: *Process, Pattern, Strategy, Communication, Learning*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) proses komunikasi guru dan siswa; (2) pola komunikasi guru dan siswa; (3) strategi guru untuk berkomunikasi dengan siswa kelas XII MPLB dalam pembelajaran pengelolaan sumber daya manusia di SMK N 1 Surakarta. Penelitian ini merupakan penelitian campuran dengan jenis Sequential Explanatory Designs dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif deskriptif dan kualitatif fenomenologi. Responden adalah semua siswa kelas XII MPLB dan informan guru dan siswa kelas XII MPLB SMK N 1 Surakarta. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel kuota untuk data kuantitatif dan purposive sampling untuk data kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner, wawancara, observasi, dan studi dokumen. Teknik uji validitas data dilakukan dengan validasi isi untuk data kuantitatif dan uji kreadibility dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, uji transferability, uji dependability dan uji confirmability. Analisis data kuantitatif menggunakan deskriptif dan data kualitatif dianalisis dengan model interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Proses komunikasi guru dan siswa kelas XII MPLB dalam pembelajaran pengelolaan sumber daya manusia di SMK N 1 Surakarta masih belum optimal dengan mayoritas menggunakan Bahasa campuran, ekspresi galak dan intonasi suara yang menegangkan dan menakutkan. (2) Pola komunikasi yang terjadi dalam pembelajaran adalah satu arah, dua arah, dan multi arah. Namun, sebanyak 44,8% komunikasi yang terjadi adalah satu arah yang berarti kecenderungan komunikasi yang terjadi adalah satu arah karena guru cenderung hanya ceramah dan menceritakan pengalaman pribadinya, serta persepsi siswa jika bertanya maupun berpendapat bukan atas inisiatif siswa sendiri. Sebanyak 51,4% keberanian siswa untuk bertanya

Received Januari 19, 2024; Accepted Februari 20, 2024; Published April 30, 2024

* Siti Yasiroh, sitiyasiroh@student.uns.ac.id

belum optimal karena siswa takut dengan guru yang terlihat galak dan siswa merasa malu dengan teman-temannya. Sebanyak 52,4% keberanian siswa dalam menyampaikan ide atau gagasan belum optimal karena merasa takut dengan guru nya yang galak dan tidak percaya diri. Sebanyak 54,3% siswa merasa bahwa guru menghargai pendapat siswa, tetapi ada juga yang merasa sebaliknya. (3) Strategi komunikasi yang dilakukan guru yaitu menggunakan pendekatan yang ramah untuk menciptakan hubungan baik antara guru dan siswa. Selain itu, guru juga menunjukkan keceriaan dalam pembelajaran dengan menggunakan humor untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan membantu siswa merasa termotivasi untuk belajar. Dengan demikian, strategi ini membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif dan mendukung partisipasi aktif siswa.

Kata kunci: Proses, Pola, Strategi, Komunikasi, Pembelajaran

LATAR BELAKANG

Dalam dunia pendidikan komunikasi sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Suprapti (2018 hlm. 180) menyatakan bahwa komunikasi menjadi hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran siswa di sekolah untuk memastikan bahwa siswa belajar lebih efektif. Hal ini juga selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Latuconsina (2019 hlm. 85) bahwa pola komunikasi guru yang dilakukan dengan pola komunikasi personal dan kelompok, serta komunikasi bermedia memberikan dampak yang positif terhadap peserta didik sehingga peserta didik mendapatkan motivasi untuk mengikuti materi pelajaran.

Komunikasi yang menyenangkan antara guru dan siswa, dapat merubah suasana yang terjadi di dalam kelas. Guru menyampaikan dengan penggunaan bahasa yang mudah dimengerti oleh peserta didik, menjadikan komunikasi tersebut berjalan dengan efektif. Berlangsungnya komunikasi antara guru dan siswa ini juga membantu mempererat tali silaturahmi atau menjaga hubungan baik satu orang dengan orang lain. Komunikasi yang baik antara siswa dan guru menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif dan produktif. Ini membantu siswa memahami materi dengan lebih baik, meningkatkan partisipasi, dan mendorong motivasi belajar. Seiring berjalannya waktu, hubungan yang kuat antara guru dan siswa akan memungkinkan pertumbuhan akademik dan perkembangan pribadi yang lebih baik bagi siswa. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lasompo & Nadjamuddin, 2020) bahwa untuk mencapai interaksi belajar mengajar perlu adanya komunikasi yang jelas antara guru (komunikator) dengan siswa (komunikan). Sehingga terpadu dua kegiatan yang berdaya guna dalam mencapai tujuan pengajaran dan pendidikan dimana siswa dapat sukses dalam tugas belajarnya, begitu pula guru dapat berhasil mengajar dan mendidik sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Komunikasi yang efektif sangat penting bagi keberhasilan pembelajaran. Namun demikian di lapangan masih banyak ditemukan permasalahan terkait komunikasi guru dan siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Permana & Suhartini (2020 hlm. 171) menyebutkan

bahwa dalam pembelajaran di Kota Bandung, terkadang guru dan murid tidak dapat berkomunikasi dengan baik karena terlalu sulit untuk memahami apa yang disampaikan oleh guru. Kesulitan murid untuk memahami pesan guru diakibatkan oleh beberapa hal yang terjadi pada komunikasi misalnya konteks situasional. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Latuconsina (2019 hlm. 85) menyebutkan bahwa beberapa peserta didik kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran yaitu tidak dapat fokus dalam belajar, tidak bisa menghafal di depan kelas, dan kurang memperhatikan tugas sekolah karena kurang terjalinnya hubungan yang baik antara peserta didik dengan guru.

Permasalahan terkait komunikasi antara guru dan siswa sering terjadi pada pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Salah satunya terjadi pada mata pelajaran Pengelolaan Sumber Daya Manusia kelas XII MPLB SMK N 1 Surakarta. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa sebanyak 41,2% guru menggunakan bahasa yang kurang dimengerti oleh siswa saat menjelaskan materi. Selain itu, sebanyak 50% guru jarang menyampaikan materi pembelajaran yang menarik kepada siswa. Dari sisi siswa, 64,7% dari siswa masih jarang memberikan feedback kepada guru saat materi disampaikan dan sebanyak 55,9% siswa masih jarang memahami materi yang disampaikan oleh guru selama pembelajaran. Dari data tersebut semakin memperjelas bahwa masih kurangnya komunikasi dua arah antara guru dan siswa. Selain itu, siswa juga belum dapat sepenuhnya memahami tentang materi apa yang disampaikan oleh guru pada saat pembelajaran.

Cara guru mengajar dan berkomunikasi sangat penting. Guru harus menyampaikan pelajaran dengan cara yang efektif. Baik menggunakan model pembelajaran yang selalu berubah maupun metode pengajaran yang berbeda. Yang paling penting adalah menyesuaikan dengan keadaan siswa dan lingkungan sekolah. Adanya rasa senang terhadap guru dalam mengajar membuat siswa lebih rajin belajar. Para siswa biasanya mengikuti pelajaran yang disenangi dengan senang hati. Siswa yang tidak suka terhadap guru, cenderung akan menurun minat untuk belajarnya. Namun, jika ada rasa senang dari siswa, maka aktivitas dalam proses pembelajaran akan mengalami perubahan, baik dari sikap maupun pengetahuan, serta akan menolong siswa untuk menjadi aktif dan optimis.

Berdasarkan permasalahan atas kasus di atas, peneliti ingin mengkaji secara lebih mendalam tentang bagaimana komunikasi antara guru dan siswa dalam konteks pembelajaran di lingkungan sekolah dan bagaimana komunikasi ini memengaruhi proses pembelajaran pada kelas XII MPLB mata pelajaran pengelolaan sumber daya manusia SMK N 1 Surakarta dengan judul penelitian “Komunikasi Guru dan Siswa Kelas XII MPLB dalam Pembelajaran Pengelolaan Sumber Daya Manusia di SMK N 1 Surakarta”.

Rumusan permasalahan yaitu: 1) Bagaimana proses komunikasi guru dan siswa kelas XII MPLB dalam pembelajaran pengelolaan sumber daya manusia di SMK N 1 Surakarta? 2) Bagaimana pola komunikasi guru dan siswa kelas XII MPLB dalam pembelajaran pengelolaan sumber daya manusia di SMK N 1 Surakarta? 3) Bagaimana strategi guru untuk berkomunikasi dengan siswa kelas XII MPLB dalam pembelajaran pengelolaan sumber daya manusia?

Menurut Mahadi (2021 hlm. 84) bahwa proses komunikasi didefinisikan sebagai proses penyampaian dan penerimaan informasi, pesan, gagasan atau pengertian-pengertian dengan menggunakan simbol-simbol yang mengandung arti atau makna secara verbal maupun non verbal dari seseorang atau sekelompok orang kepada seseorang atau sekelompok orang lainnya dengan tujuan untuk mencapai pemahaman atau kesepatan bersama serta perubahan sikap, perilaku, atau pendapat baik secara lisan atau tidak langsung tidak langsung melalui media. Menurut Nur (2019 hlm. 152) menyatakan bahwa simbolik artinya setiap kegiatan komunikasi melibatkan simbol-simbol seperti pesan verbal dan non verbal. Guru menyampaikan materi pembelajaran melalui bahasa lisan dan tertulis. Guru juga menggunakan pesan non verbal seperti ekspresi wajah dan intonasi suara guru. Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa proses komunikasi merupakan aktivitas penting dalam interaksi manusia yang melibatkan penyampaian dan penerimaan informasi, pesan, gagasan menggunakan lambang baik secara verbal maupun non verbal dengan tujuan untuk mencapai pemahaman.

Pola bisa digunakan untuk menunjukkan sebuah objek yang rumit dan yang nantinya akan digunakan untuk menemukan suatu proses sekaligus unsur-unsur pendukungnya. Pola komunikasi adalah cara dua orang atau lebih berkomunikasi dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara tertentu agar orang yang menerimanya dapat memahami apa yang disampaikan (Sari, 2019 hlm. 151). Yohanah & Setyawan (2017 hlm. 133) mengatakan bahwa pola komunikasi adalah model dari proses komunikasi sehingga adanya berbagai macam model komunikasi dan bagian dari proses komunikasi akan dapat ditemukan pola yang cocok dan mudah digunakan dalam berkomunikasi. Menurut Siska Anggraini (2021 hlm. 32) bahwa ada 3 pola komunikasi yaitu satu arah atau sebagai komunikasi aksi, dua arah atau komunikasi sebagai interaksi, dan multi arah atau komunikasi transaksi.

Dari penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi dapat didefinisikan sebagai model atau cara proses penyampaian informasi antara dua orang atau lebih. Pola komunikasi dapat berupa pola satu arah yaitu dimana komunikator hanya menyampaikan pesan tanpa adanya umpan balik atau feedback. Pola dua arah yaitu komunikator dan komunikan terlibat dalam interaksi dengan umpan balik. Pola multi arah, yaitu dimana tidak hanya terjadi

interaksi yang antara komunikator dan komunikan, tetapi melibatkan interaksi antara banyak komunikan.

Strategi komunikasi adalah panduan atau perencanaan komunikasi dan manajemen komunikasi untuk mencapai suatu tujuan (Yusriah, 2019). Sedangkan menurut Cangara (2017 hlm. 64) bahwa strategi komunikasi merupakan panduan terbaik dari semua unsur komunikasi, seperti komunikator, pesan, saluran atau media, komunikan, hingga efek atau pengaruh yang dirancang agar dapat mencapai tujuan komunikasi yang optimal. Menurut Giantika (2020 hlm. 145) agar pesan dapat tersampaikan secara efektif, ada beberapa langkah yang harus diikuti dalam menyusun strategi, yaitu mengenal khalayak, menentukan tujuan, menyusun pesan dan menetapkan media yang akan digunakan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Surakarta yang terletak di Jalan Sungai Kapuas No. 28 Kedung Lumbu, Kecamatan Pasar Kliwon, Kota Surakarta, Jawa Tengah. Pendekatan penelitian merupakan penelitian campuran dengan jenis *Sequential explanatory designs* adalah metode penelitian kombinasi yang menggabungkan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif secara berurutan, di mana pada tahap pertama penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif dan pada tahap kedua dilakukan dengan metode kualitatif. *Sequential explanatory designs* adalah metode penelitian kombinasi yang menggabungkan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif secara berurutan, di mana pada tahap pertama penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif dan pada tahap kedua dilakukan dengan metode kualitatif (Sugiyono, 2014 hlm. 486). Pendekatan penelitian kuantitatif deskriptif dan kualitatif dengan pendekatan fenomenologi.

Sumber data penelitian ini meliputi responden adalah semua siswa kelas XII MPLB SMK N 1 Surakarta dan informan (guru dan siswa kelas XII MPLB mata pelajaran pengelolaan sumber daya manusia). Teknik pengambilan sampel pada data kuantitatif menggunakan sampel kuota, sedangkan data kualitatif dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner, wawancara, observasi, dan studi dokumen. Teknik uji validitas data yang digunakan untuk data kuantitatif adalah validitas isi dan untuk penelitian kualitatif menggunakan uji kredibilitas dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, uji transferability, uji dependability dan uji confirmability. Analisis data kuantitatif menggunakan deskriptif dan data kualitatif dengan model interaktif dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Proses komunikasi dan siswa kelas XII MPLB dalam pembelajaran pengelolaan sumber daya manusia di SMK N 1 Surakarta

Berikut ini adalah gambaran proses komunikasi antara guru dan siswa kelas XII MPLB dalam pembelajaran Pengelolaan Sumber Daya Manusia di SMK N 1 Surakarta:

a. Bahasa yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran

Bahasa yang Digunakan Guru dalam Pembelajaran

Penggunaan bahasa dalam pembelajaran	Frekuensi (jawaban)	Persentase
Bahasa Indonesia	46	43,8%
Campuran	59	56,2%
Jumlah	105	100%

Sumber: data yang diolah

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa sebanyak 56,2% siswa menjawab campuran merupakan bahasa yang sering digunakan oleh guru. Penggunaan bahasa campuran yaitu Bahasa Indonesia, Inggris, dan Jawa dengan tujuan untuk membiasakan siswa berani menggunakan Bahasa Inggris, sementara menggunakan Bahasa Jawa sebagai muatan lokal kedaerahan.

Kemudahan dalam Penggunaan Bahasa

Kemudahan dalam penggunaan bahasa	Frekuensi (jawaban)	Persentase
Ya	51	48,6%
Kadang-kadang	46	43,8%
Tidak	8	7,6%
Jumlah	105	100%

Sumber: data yang diolah

Penggunaan bahasa berdampak pada mudah tidaknya siswa dalam memahami materi pembelajaran. Diketahui bahwa pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran belum maksimal. Hal ini terlihat dari data kadang-kadang 43,8% dan tidak 7,6%. Penggunaan bahasa campuran merupakan penyebab dari kurang optimalnya kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Beberapa siswa yang merasa kesulitan dengan Bahasa Inggris dan Bahasa Jawa halus yang digunakan guru karena tidak disertai dengan adanya terjemahan dalam Bahasa Indonesia.

b. Ekspresi wajah guru merupakan saluran ekspresi emosi guru

Ekspresi Wajah Guru

Ekspresi wajah yang sering nampak dalam pembelajaran	Frekuensi (Jawaban)	Persentase
Ceria	29	12,4%
Tersenyum	37	15,8%
Datar	31	13,2%
Marah	53	22,6%
Galak	84	35,9%
Jumlah	234	100%

Sumber: data yang diolah (pilihan jawaban bisa lebih dari satu)

Berdasarkan hasil tabel di atas diketahui bahwa ekspresi wajah guru yang sering nampak dalam pembelajaran adalah galak dan marah. Ekspresi wajah guru yang galak dan marah ini merupakan karakter wajah guru sejak lama. Hal ini menyebabkan siswa takut dan kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

c. Intonasi suara guru dalam pembelajaran

Intonasi Suara Guru

Intonasi suara guru yang sering terdengar dalam pembelajaran	Frekuensi (Jawaban)	Persentase
Menakutkan	84	48%
Menyenangkan	25	14,3%
Datar	30	17,1%
Menegangkan	35	20%
Menyeramkan	1	0,6%
Jumlah	175	100%

Sumber: data yang diolah (pilihan jawaban bisa lebih dari satu)

Berdasarkan tabel diatas diketahui mayoritas siswa mengatakan bahwa intonasi suara guru adalah menakutkan dan pada saat pembelajaran dikelas terkesan menegangkan. Hal ini disebabkan karena karakter suara guru dalam mengajar di kelas adalah keras, tegas dan nada bicara tinggi. Intonasi suara guru tersebut membuat siswa takut dan tidak nyaman untuk bertanya.

d. Media yang digunakan guru dalam komunikasi pembelajaran

Media Komunikasi dalam Pembelajaran

Media Komunikasi dalam Pembelajaran	Frekuensi (Jawaban)	Persentase
Media Sosial	71	57,7%
E-Learning (Google Classroom)	0	0%
Email	17	13,8%
Youtube	35	28,5%
Jumlah	123	100%

Sumber: data yang diolah (pilihan jawaban bisa lebih dari satu)

Berdasarkan tabel diatas diketahui guru lebih sering menggunakan media sosial karena guru mengikuti perkembangan zaman dan siswa lebih terbiasa dengan media sosial

Media Sosial dalam Pembelajaran

Media sosial yang digunakan guru dalam pembelajaran	Frekuensi (Jawaban)	Persentase
WhatsApp Group (WAG)	105	68,6%
WhatsApp Pribadi / Personal Chat	3	2%
Facebook	0	0%
Instagram	36	23,5%
Tiktok	0	0%
Google Drive	9	5,9%
Jumlah	153	100%

Sumber: data yang diolah (pilihan jawaban bisa lebih dari satu)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa guru sering menggunakan WhatsApp Group (WAG) sebagai media sosial yang digunakan guru untuk berkomunikasi dalam pembelajaran.

Guru lebih sering menggunakan WhatsApp Group karena mudah digunakan, tidak banyak membutuhkan kuota dan yang pasti adalah semua siswa punya WhatsApp.

2. Proses komunikasi dan siswa kelas XII MPLB dalam pembelajaran pengelolaan sumber daya manusia di SMK N 1 Surakarta

Berikut ini adalah gambaran pola komunikasi antara guru dan siswa kelas XII MPLB dalam pembelajaran pengelolaan sumber daya manusia di SMK N 1 Surakarta.

a. Komunikasi yang terjadi dalam pembelajaran

Komunikasi yang Terjadi dalam Pembelajaran

Komunikasi yang dilakukan guru dalam pembelajaran	Frekuensi (Jawaban)	Persentase
Satu arah	47	44,8%
Dua arah	40	38,1%
Multi arah	18	17,1%
Jumlah	105	100%

Sumber: data yang diolah

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa sebagian besar siswa menyatakan komunikasi yang terjadi dalam pembelajaran adalah satu arah. Komunikasi satu arah adalah guru cenderung hanya memberikan materi pembelajaran, sering menceritakan pengalaman pribadinya dan terkadang tanpa sadar beliau mengulang cerita yang sama ini membuat siswa enggan untuk merespon guru. Komunikasi yang terjadi terkesan satu arah, yaitu guru berbicara tanpa mendapatkan feedback dari siswa. Alasan lain siswa menganggap bahwa komunikasi yang terjadi antara guru dan siswa adalah satu arah karena jika siswa menjawab pertanyaan atau memberikan pendapat bukan atas inisiatif siswa sendiri. Siswa cenderung tidak berani bertanya maupun memberikan pendapat terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Karena banyak yang tidak berani untuk bertanya maupun berpendapat, maka guru menunjuk secara acak siswa saat pembelajaran berlangsung.

b. Keberanian siswa untuk bertanya

Keberanian Siswa untuk Bertanya

Keberanian siswa untuk bertanya	Frekuensi (Jawaban)	Persentase
Selalu	32	30,5%
Kadang-kadang	54	51,4%
Tidak	19	18,1%
Jumlah	105	100%

Sumber: data yang diolah

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa keberanian siswa untuk bertanya belum optimal. Hal ini dikarenakan siswa takut dengan gurunya yang terlihat galak, malu, dan terkadang apa yang ingin ditanyakan sudah diwakilkan oleh temannya.

c. Keberanian siswa untuk menyampaikan ide atau gagasan

Keberanian Siswa Menyampaikan Ide atau Gagasan

Keberanian siswa menyampaikan ide atau gagasan	Frekuensi (Jawaban)	Persentase
Selalu	30	28,6%
Kadang-kadang	55	52,4%
Tidak	20	19%
Jumlah	105	100%

Sumber: data yang diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa keberanian siswa untuk menyampaikan ide atau gagasan belum optimal. Siswa merasa takut untuk memberikan ide atau gagasan pada saat guru menjelaskan materi karena guru yang terlihat galak, malu, dan takut salah.

d. Guru menghargai pendapat yang disampaikan oleh siswa

Guru Menghargai Pendapat yang Disampaikan oleh Siswa

Penghargaan guru terhadap pendapat siswa	Frekuensi (Jawaban)	Persentase
Ya	57	54,3%
Kadang-kadang	39	37,1%
Tidak	9	8,6%
Jumlah	105	100%

Sumber: data yang diolah

Berdasarkan tabel 4.14 diketahui bahwa sebagian besar siswa merasa guru sudah menghargai pendapat yang disampaikan oleh siswa, namun masih banyak juga siswa yang merasa guru tidak menghargai. Beberapa siswa yang merasa pendapatnya kurang dihargai oleh guru ini dikarenakan guru jika merespon pendapat siswa tergantung mood atau perasaan dari sang guru, jika guru sedang dalam perasaan yang kurang baik maka guru akan menjawab dengan jawaban yang seakan guru tidak mau untuk merasa salah, selain itu terdapat beberapa siswa yang tersinggung dengan perkataan guru yang membuat siswa tersebut sakit hati.

e. Kesempatan bertanya atau berdiskusi diluar jam pembelajaran di kelas

Kesempatan Berdiskusi diluar Jam Pembelajaran di Kelas

Kesempatan untuk bertanya atau berdiskusi tentang materi pembelajaran di luar pembelajaran di kelas	Frekuensi (Jawaban)	Persentase
Ya	105	100%
Tidak	0	0%
Jumlah	105	100%

Sumber: data yang diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau berdiskusi tentang materi pembelajaran diluar pembelajaran di kelas. Komunikasi diluar kelas yang terjadi biasanya siswa menanyakan terkait tugas yang diberikan oleh guru masih belum dipahami. Komunikasi diluar pembelajaran di kelas dilakukan dengan cara berdiskusi melalui WhatsApp atau siswa dapat menemui guru di ruang guru ketika guru tidak sibuk.

f. Komunikasi diluar jam pembelajaran di kelas

Komunikasi diluar jam pembelajaran

Komunikasi diluar jam pembelajaran	Frekuensi (Jawaban)	Persentase
Sering	10	9,5%
Kadang-kadang	38	36,2%
Tidak pernah	57	54,3%
Jumlah	105	100%

Sumber: data yang diolah

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa, yaitu sebanyak 54,3% menjawab bahwa guru tidak pernah selalu berkomunikasi dengan siswa diluar jam pembelajaran di kelas. Hal ini dikarenakan banyak siswa yang memang tidak pernah menghubungi guru diluar jam pembelajaran. Hal ini dikarena banyak siswa yang takut dan tidak berani untuk menghubungi guru untuk berkomunikasi dengan guru diluar jam pembelajaran di kelas.

3. Strategi guru untuk berkomunikasi dengan siswa kelas XII MPLB dalam pembelajaran pengelolaan sumber daya manusia di SMK N 1 Surakarta

Hasil penelitian yang terjadi dilapangan, adapun strategi komunikasi yang dilakukan guru untuk berkomunikasi dengan siswa kelas XII MPLB dalam pembelajaran pengelolaan sumber daya manusia di SMK N 1 Surakarta yang pertama adalah bagaimana guru dapat membuat siswa merasa nyaman ketika berkomunikasi dengan guru. Dalam hal ini kebanyakan siswa merasa takut untuk berkomunikasi dengan guru karena guru yang terlihat galak. Oleh karena itu, guru menggunakan strategi komunikasi yaitu melakukan pendekatan kepada siswa dengan cara memberi tahu diawal pertemuan bahwa guru terkenal galak karena suaranya yang keras, namun keras bukan berarti marah, jadi siswa tidak perlu takut dengan guru. Guru juga bertanya tentang kabar dan perasaan siswa serta guru memberikan motivasi kepada siswa yang bertujuan agar siswa dapat termotivasi dan merasa dekat serta siswa mendapat perhatian dari guru. Sangat penting dalam pembelajaran guru harus mampu membuat siswa merasa nyaman. Jika siswa sudah merasa nyaman dengan guru maka komunikasi yang terjadi akan membangun hubungan yang positif antara guru dengan siswa, meningkatkan partisipasi aktif dari siswa karena siswa tidak merasa takut untuk bertanya maupun berpendapat serta meningkatkan kualitas pembelajaran. Menurut (Dafit, 2023) bahwa guru harus menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman agar siswa merasa bebas untuk berkomunikasi dan, bertanya, dan berbagi pendapat mereka. Selain itu, dengan siswa merasa nyaman kepada guru akan memperkuat hubungan saling percaya dan mendorong partisipasi aktif dari siswa.

Langkah strategi selanjutnya yang dilakukan guru untuk berkomunikasi dengan siswa adalah bagaimana guru dapat selalu terlihat ceria pada saat pembelajaran berlangsung. Strategi komunikasi ini dilakukan guru agar menarik perhatian siswa pada saat guru menjelaskan materi di depan kelas. Sebelum guru memasuki kelas untuk mengajar, guru selalu mempersiapkan diri dan sejenak melupakan masalah yang ada. Kemudian dalam mengajar guru akan menyelipkan humor agar terciptanya suasana kelas yang ceria dan nyaman. Ketika guru terlihat ceria dalam pembelajaran hal ini memiliki dampak positif terhadap suasana kelas dan pengalaman belajar siswa. Suasana yang ceria dapat membuat lingkungan belajar lebih menyenangkan dan membantu siswa merasa termotivasi untuk berpartisipasi dan belajar dengan semangat. Dalam strategi ini bisa disebut dengan langkah strategi komunikasi menyusun pesan. Hal ini didukung dengan teori yang dikemukakan oleh (Cangara, 2017) tentang langkah-langkah strategi komunikasi yaitu menyusun pesan. Setelah mengenal khalayak dan situasinya, langkah selanjutnya dalam perumusan strategi adalah menyusun pesan. Strategi komunikasi disini adalah bagaimana guru dapat menarik perhatian siswa pada saat guru menjelaskan materi di depan kelas dengan kemampuan siswa dalam menerima pesan yang berbeda-beda. Dalam penelitian ini guru melakukan strategi komunikasi untuk menjaga keceriaan guru selama pembelajaran dan menyelipkan humor dalam pembelajaran agar menarik perhatian siswa dan proses komunikasi berjalan dengan baik dan penyampaian pesan dapat diterima oleh siswa.

Pembahasan

Proses komunikasi guru dan siswa kelas XII MPLB dalam pembelajaran pengelolaan sumber daya manusia di SMK N 1 Surakarta adalah 56,2% menggunakan bahasa campuran antara Bahasa Indonesia, Inggris, dan Jawa menyebabkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran belum optimal. Selain itu, ekspresi wajah guru yang sering terlihat adalah galak dan marah menimbulkan rasa takut dan kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Mayoritas siswa mengatakan bahwa intonasi suara guru yang menakutkan dan suasana kelas yang terkesan menegangkan. Membuat siswa takut dan tidak nyaman untuk bertanya. Sebanyak 57,7% media komunikasi yang digunakan guru adalah media sosial, terutama WhatsApp dan fitur WhatsApp Group dalam komunikasi dalam pembelajaran dengan alasan hemat dalam segi pemakaian kuota, ringkas, dan mudah untuk digunakan.

Pola komunikasi yang terjadi dalam pembelajaran adalah satu arah, dua arah, dan multi arah. Namun, sebanyak 44,8% komunikasi yang terjadi adalah satu arah karena guru cenderung hanya ceramah dan menceritakan pengalaman pribadinya, serta persepsi siswa jika bertanya maupun berpendapat bukan atas inisiatif siswa sendiri. Sebanyak 51,4% keberanian siswa

untuk bertanya adalah kadang-kadang yang berarti keberanian siswa dalam bertanya belum optimal karena siswa takut dengan guru yang terlihat galak dan siswa merasa malu dengan teman-temannya. Sebanyak 52,4% keberanian siswa dalam menyampaikan ide atau gagasan adalah kadang-kadang yang berarti bahwa keberanian siswa untuk menyampaikan ide belum optimal karena merasa takut dengan guru nya yang galak dan tidak percaya diri. Sebanyak 54,3% siswa merasa bahwa guru menghargai pendapat siswa, tetapi ada juga yang merasa sebaliknya. Hal ini disebabkan oleh persepsi guru yang kadang kurang baik dan merasa pendapatnya selalu benar. Sebanyak 100% siswa menjawab bahwa guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau berdiskusi diluar jam pembelajaran, namun keberanian siswa dalam hal tersebut belum optimal karena siswa takut dengan guru.

Strategi komunikasi adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan komunikasi. Dalam strategi komunikasi yang dilakukan guru untuk berkomunikasi dengan siswa kelas XII MPLB dalam pembelajaran pengelolaan sumber daya manusia di SMK N 1 Surakarta yaitu guru menggunakan pendekatan yang ramah untuk menciptakan hubungan baik antara guru dan siswa. Guru mengatasi ketakutan siswa dengan memberi tahu bahwa meskipun suara guru keras, itu bukan berarti guru marah, sehingga siswa merasa nyaman berkomunikasi. Guru juga bertanya tentang kabar dan perasaan siswa serta guru memberikan motivasi kepada siswa yang bertujuan agar siswa dapat termotivasi dan merasa dekat dengan guru. Selain itu, guru juga menunjukkan keceriaan dalam pembelajaran dengan menggunakan humor untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan membantu siswa merasa termotivasi untuk belajar. Dengan demikian, strategi ini membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif dan mendukung partisipasi aktif siswa.

KESIMPULAN

Simpulan yang dapat dikemukakan yaitu pertama, proses komunikasi antara guru dan siswa kelas XII MPLB dalam pembelajaran pengelolaan sumber daya manusia di SMK N 1 Surakarta melibatkan penggunaan bahasa campuran antara Bahasa Indonesia, Inggris, dan Jawa dengan tujuan melatih keberanian siswa menggunakan Bahasa Inggris dan integrasi muatan lokal kedaerahan, meskipun hal ini menyebabkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran belum optimal karena artinya tidak jelas. Ekspresi wajah guru yang sering terlihat galak dan marah serta karakter suara guru yang keras dan tegas menyebabkan suasana kelas terkesan menegangkan, membuat siswa merasa takut dan kurang termotivasi untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Selain itu, guru lebih sering menggunakan media sosial

seperti WhatsApp dan fitur WhatsApp Group dalam komunikasi pembelajaran karena dianggap hemat, ringkas, dan mudah digunakan oleh siswa.

Kedua, pola komunikasi antara guru dan siswa kelas XII MPLB dalam pembelajaran pengelolaan sumber daya manusia di SMK N 1 Surakarta melibatkan berbagai jenis komunikasi, mulai dari satu arah, dua arah, hingga multi arah. Namun, mayoritas siswa menyatakan bahwa komunikasi yang terjadi cenderung satu arah karena guru lebih dominan dalam ceramah dan menceritakan pengalaman pribadinya serta persepsi siswa jika bertanya maupun berpendapat bukan atas inisiatif siswa sendiri. Keberanian siswa dalam bertanya dan menyampaikan ide atau pendapat belum optimal karena siswa takut dengan guru yang terlihat galak dan siswa merasa malu dengan teman-temannya. Ada siswa yang merasa bahwa guru sudah menghargai pendapat siswa dan ada siswa yang merasa guru kurang menghargai. Guru kurang menghargai pendapat siswa karena kadang-kadang perasaan guru kurang baik dan guru merasa pendapatnya selalu benar.

Ketiga, strategi komunikasi yang dilakukan guru untuk berkomunikasi dengan siswa kelas XII MPLB dalam pembelajaran pengelolaan sumber daya manusia di SMK N 1 Surakarta yaitu guru melakukan pendekatan kepada siswa yaitu memberi tahu di awal bahwa guru terkenal galak karena itu sudah karakter dari guru agar siswa tidak takut, bertanya tentang kabar atau perasaan siswa, memberikan motivasi kepada siswa. Selain itu, guru juga menggunakan strategi agar selalu terlihat ceria dengan cara mempersiapkan diri dan sejenak melupakan masalah yang ada sebelum memasuki kelas dan menyelipkan humor agar terciptanya suasana kelas yang ceria dan nyaman.

DAFTAR REFERENSI

- Cangara, H. (2017). Perencanaan dan strategi komunikasi. Raja Grafindo Perkasa.
- Dafit. (2023). Komunikasi antara guru dan siswa: strategi untuk memfasilitasi pembelajaran. Kompasiana.
<https://www.kompasiana.com/fitriawardani8538/64c4fab64addee4f277a4ef3/komunikasi-antara-guru-dan-siswa-strategi-untuk-memfasilitasi-pembelajaran>
- Giantika, G. G. (2020). Strategi komunikasi guru dalam upaya meningkatkan proses pembelajaran siswa SDN Tebet Barat 01 Jakarta Selatan di masa pandemi covid -19. Jurnal Komunikasi, 11, 143–150. <https://doi.org/https://10.31294/jkom>
- Lasompo, N., & Nadjamuddin, A. (2020). Pengaruh komunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa. *educator : Directory of Elementary Education Journal*, 1, 24–40.
- Latuconsina, A. (2019). Pola komunikasi guru di ruang publik sekolah. *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 85. <https://doi.org/10.33477/alt.v4i2.1008>

- Mahadi, U. (2021). Komunikasi pendidikan (urgensi komunikasi efektif dalam proses pembelajaran). *JOPPAS: Journal of Public Policy and Administration Silampari*, 2(2), 80–90. <https://doi.org/10.31539/joppa.v2i2.2385>
- Nur, I. E. (2019). Peran komunikasi dalam interaksi guru dan siswa. *Jurnal Al-Ta'dib*, 8(2), 150–167.
- Permana, H., & Suhartini, T. (2020). Pola komunikasi guru dan murid menggunakan metode pembelajaran kelas daring di Kota Bandung. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 9, 170–182.
- Sari, Y. P. (2019). Pola komunikasi antarbudaya di Kelurahan Kampung Jawa Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong. *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 3(2), 151. <https://doi.org/https://doi.org/10.29240/jdk.v3i2.64>
- Siska Anggraini, E. (2021). Pola komunikasi guru dalam pembelajaran anak usia dini melalui bermain. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 7(1), 27–37.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suprpti, D. (2018). Pengaruh pola komunikasi antara guru, orang tua wali, dan siswa dalam proses belajar anak. *Sendika Fkip Uad*, II(1), 177.
- Yohanah, I. D., & Setyawan, A. (2017). Pola komunikasi antara guru dengan anak didik pada sekolah dasar model inklusi. *Jurnal Komunikasi*, VIII(September), 132–135.
- Yusriah. (2019). Strategi komunikasi dalam pembelajaran. *JPPI (Jurnal Pendidikan Islam Pendekatan Interdisipliner)*, 3(1), 16–27.